

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Subjek Penelitian

##### 1. Kondisi Kelas XI IPS 2

Adapun jumlah siswa yang ada di kelas XI IPS 2 adalah 25 orang siswa yang terdiri dari tujuh orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan. Kelas yang memiliki luas  $18 m^2$  ini terletak di lantai pertama yang menghadap langsung ke arah lapangan dan mesjid sekolah. Kelas tersebut dilengkapi dengan berbagai fasilitas, seperti satu buah perangkat komputer, *whiteboard*, layar LCD, infokus, loker untuk setiap siswa, *washtafel*, dispenser, kursi dan meja untuk masing-masing siswa serta guru. Adanya fasilitas yang tergolong lengkap memudahkan guru dalam menggunakan sarana multimedia dalam pembelajaran di kelas.

Hal berikutnya yang ingin penulis ungkapkan adalah alasan dipilihnya kelas XI IPS 2 sebagai subyek penelitian. *Pertama*, peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian di kelas XI Program IPS karena bobot jam pelajaran yang berlaku di kelas tersebut selama empat jam pelajaran, sedangkan bobot pelajaran di kelas X hanya dua jam pelajaran dan peneliti tidak diberikan izin untuk menyelenggarakan penelitian di kelas XII karena sedang menempuh persiapan ujian kelulusan. *Kedua*, rekomendasi dari guru mata pelajaran di kelas tersebut. Peneliti mendapatkan rekomendasi dari guru mata pelajaran sejarah di kelas XI Program IPS untuk memilih kelas XI IPS 2 untuk dijadikan sebagai subyek

penelitian karena materi di kelas tersebut telah sesuai dengan film yang peneliti

**Heslinda Budi Haryani, 2012**

**Mengembangkan Keterampilan Menulis Resensi Film Melalui Penggunaan Media Film Dalam Pembelajaran Sejarah**

: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

siapkan untuk dijadikan sebagai media pembelajaran yang merupakan kajian utama dalam penelitian ini. *Ketiga*, para siswa kelas XI IPS 2 tergolong siswa yang dinamis pada saat pembelajaran di kelas, namun sangat disayangkan guru belum memberikan motivasi dalam hal kemampuan menulis sehingga sebagian besar siswa di kelas tersebut mengalami kesulitan dalam hal menuangkan pikirannya ke dalam sebuah tulisan. Oleh karena itu, peneliti memilih kelas XI IPS 2 untuk dijadikan sebagai subyek penelitian dengan fokus penelitian pada pengembangan kemampuan menulis siswa melalui tugas resensi film yang berlatar sejarah.

## **2. Profil Guru Mitra Peneliti**

Guru mitra peneliti yang bernama Ibu Dra. Popon Rosana (selanjutnya disingkat PO) merupakan guru mata mata pelajaran sejarah yang mengajar di kelas XI IPS 2. PO lahir di Tasikmalaya pada tanggal 30 Juni 1965. Beliau mengenyam pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di kota kelahirannya. PO melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Jurusan Pendidikan Sejarah Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Bandung yang kini dikenal dengan nama Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung. Pada tahun 1991, PO diangkat sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan ditempatkan di SMA Negeri 2 Cimahi sebagai guru mata pelajaran sosiologi dan sejarah.

Adapun metode pembelajaran yang diterapkan PO di kelas antara lain ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, dan penugasan berupa studi literatur di perpustakaan. Terkait dengan media, PO lebih banyak menggunakan *slide power*

**Heslinda Budi Haryani, 2012**

**Mengembangkan Keterampilan Menulis Resensi Film Melalui Penggunaan Media Film Dalam Pembelajaran Sejarah**

: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

*point* yang ditampilkan di kelas untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan.

## B. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain penelitian yang dirumuskan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Tamam (2007: 35) memandang bahwa desain Kemmis & McTaggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) pada desain Kurt Lewin dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa pelaksanaan (antara implementasi *acting* dan *observing*) merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan. Maksudnya, kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga harus dilaksanakan. Untuk lebih tepatnya, apabila dicermati, pola yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc. Taggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Untuk pelaksanaan yang sesungguhnya, jumlah siklus sangat bergantung kepada permasalahan yang perlu diselesaikan.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis memutuskan untuk menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart dikarenakan empat komponen yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi yang tergabung dalam satu perangkat dapat mempermudah kinerja peneliti. Komponen *acting*

**Heslinda Budi Haryani, 2012**

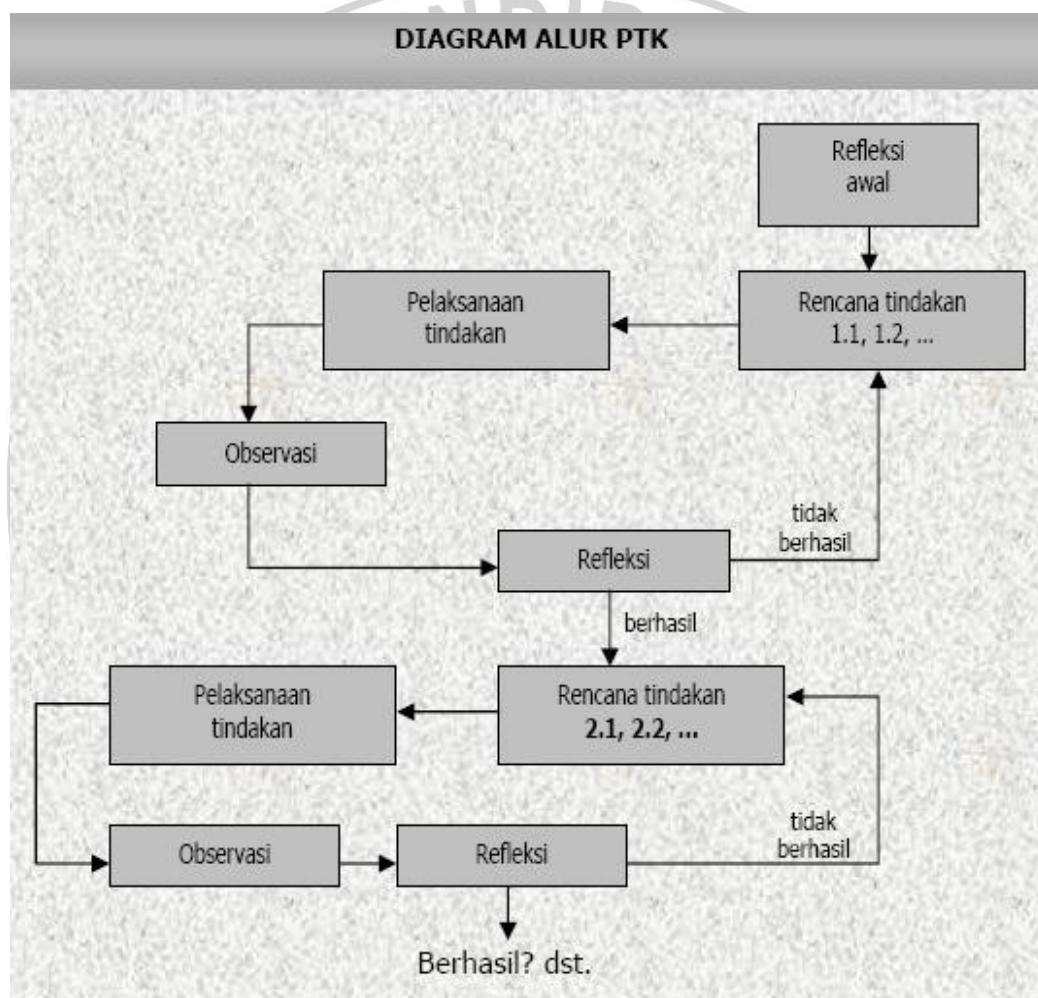
**Mengembangkan Keterampilan Menulis Resensi Film Melalui Penggunaan Media Film Dalam Pembelajaran Sejarah**

: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

(tindakan) dengan *observing* (pengamatan) yang harus dilaksanakan secara bersamaan dapat menghasilkan kinerja peneliti yang efektif dan efisien.

Desain PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart dapat digambarkan dengan diagram alur berikut ini.



**Gambar 3.1. Model Kemmis dan Taggart (Sukayati, <http://jurnalpendidikanislam.blogspot.com/2012/04/penelitian-tindakan-kelas-model-kemmis.html>)**

Dari gambar 3.1 tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

**Heslinda Budi Haryani, 2012**

**Mengembangkan Keterampilan Menulis Resensi Film Melalui Penggunaan Media Film Dalam Pembelajaran Sejarah**

: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## 1. Refleksi Awal

Refleksi awal dimaksudkan sebagai kegiatan penjajagan yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi-situasi yang relevan dengan tema penelitian. Peneliti bersama mitra peneliti melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengenali dan mengetahui situasi yang sebenarnya. Berdasarkan hasil refleksi awal dapat dilakukan pemfokusan masalah yang selanjutnya dirumuskan menjadi masalah penelitian dengan fokus penelitian penggunaan media film dalam pembelajaran sejarah sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis resensi film pada siswa. Pada tahap ini pun peneliti menelaah teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang akan diteliti.

## 2. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dalam penelitian ini adalah melakukan identifikasi masalah, kemudian membuat rencana suatu kegiatan pembelajaran berdasarkan analisis masalah yang didapatkan, mulai dari penetapan waktu, materi, metode penyampaian materi. Perencanaan tindakan ini disusun dengan cermat dari tindakan pertama, evaluasi, hingga refleksi dan seterusnya.

Rencana tindakan disusun secara reflektif, partisipatif dan kolaboratif antara peneliti dan kolaborator dengan cara melakukan kesepakatan bersama mengenai fokus observasi meliputi alat pengumpul data berupa lembar observasi, metode observasi, sampai pada alternatif tindakan dan analisis data.

Pada tahap ini, perencanaan yang dilakukan meliputi kegiatan berikut:

- a. Menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.

**Heslinda Budi Haryani, 2012**

**Mengembangkan Keterampilan Menulis Resensi Film Melalui Penggunaan Media Film Dalam Pembelajaran Sejarah**

: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- b. Melakukan pengamatan pra-penelitian terhadap kelas yang akan digunakan sebagai tempat penelitian.
- c. Meminta kesediaan peneliti mitra untuk mengamati proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan di kelas penelitian.
- d. Menyusun kesepakatan dengan kolaborator tentang penentuan waktu penelitian akan dimulai.
- e. Menentukan metode penelitian tindakan kelas yang akan digunakan.
- f. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan pada saat penelitian.
- g. Menyesuaikan materi pembelajaran dengan media film yang akan digunakan dalam pembelajaran sejarah di kelas untuk menumbuhkan keterampilan menulis pada siswa melalui penugasan resensi film yang dikerjakan siswa secara individual.
- h. Mempersiapkan hal-hal yang mendukung pelaksanaan penggunaan media film yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan menulis resensi film pada siswa.
- i. Menyusun alat ukur yang dapat memperlihatkan tingkat keberhasilan belajar siswa dalam hal menumbuhkan keterampilan menulis resensi film dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media film dalam pembelajaran sejarah.
- j. Menyusun alat observasi yang akan digunakan dalam penelitian untuk melihat aktivitas siswa ketika digunakannya film sebagai media pembelajaran sejarah di kelas.

**Heslinda Budi Haryani, 2012**

**Mengembangkan Keterampilan Menulis Resensi Film Melalui Penggunaan Media Film Dalam Pembelajaran Sejarah**

: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- k. Menyusun jurnal kesan siswa yang akan disebarakan kepada siswa.
- l. Merencanakan untuk melakukan diskusi dengan kolaborator berdasarkan hasil pengamatannya berkaitan dengan penggunaan media film dalam kegiatan belajar mengajar.
- m. Membuat rencana untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan yang ditemukan setelah melakukan dialog dengan kolaborator.
- n. Merencanakan untuk mengolah data yang diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan.

### 3. Tindakan (*Action*)

Tindakan merupakan tahap implementasi dari berbagai rencana yang telah dirancang pada tahap sebelumnya. Pelaksanaan tindakan harus sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati dan dilakukan oleh peneliti dan kolaborator terhadap siswa kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 2 Cimahi. Pada tahap inilah proses yang paling penting dan menentukan dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan. Selain memerlukan perencanaan yang baik, juga diperlukan kerjasama dari semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Dalam melakukan penelitian tindakan kelas diperlukan beberapa kali tindakan, paling sedikit sebanyak tiga kali sampai mencapai titik jenuh. Jika sudah mencapai titik jenuh dan para siswa telah memiliki keterampilan menulis resensi film dengan baik maka siklus dianggap selesai.

Pada tahap ini, tindakan yang dilakukan meliputi kegiatan berikut :

**Heslinda Budi Haryani, 2012**

**Mengembangkan Keterampilan Menulis Resensi Film Melalui Penggunaan Media Film Dalam Pembelajaran Sejarah**

: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- a. Melaksanakan tindakan dengan menggunakan media film pembelajaran sejarah melalui penugasan resensi film sesuai dengan materi, rencana pembelajaran, serta metode dan langkah-langkah yang telah direncanakan.
  - b. Mengoptimalkan penggunaan media film dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
  - c. Melaksanakan evaluasi hasil belajar untuk melihat tingkat tumbuhnya keterampilan menulis resensi film pada siswa setelah kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media film.
  - d. Menggunakan alat observasi yang telah dibuat untuk melihat aktivitas siswa ketika penggunaan media film saat penelitian berlangsung.
  - e. Menyebarkan jurnal kesan siswa kepada siswa.
  - f. Melakukan diskusi dengan kolaborator berdasarkan hasil pengamatannya berkaitan dengan penggunaan media film dalam kegiatan belajar mengajar.
  - g. Membuat rencana perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang ditemukan setelah melakukan dialog dengan kolaborator.
  - h. Melaksanakan pengolahan data yang diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan.
4. Pengamatan (*Observation*)

Pelaksanaan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Selain itu, dalam pengamatan dilakukan juga analisis. Peneliti akan melakukan analisis berdasarkan pengamatan seluruh pelaksanaan tindakan. Pengamatan pada penelitian tindakan kelas mempunyai fungsi menyimpan implikasi tindakan yang diberikan oleh peneliti kepada siswa kelas XI IPS 2

**Heslinda Budi Haryani, 2012**

**Mengembangkan Keterampilan Menulis Resensi Film Melalui Penggunaan Media Film Dalam Pembelajaran Sejarah**

: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



di SMA Negeri 2 Cimahi. Oleh karena itu, pada tahap ini peneliti dan kolaborator mengumpulkan berbagai informasi di kelas dari mulai aktivitas siswa sampai pada aktivitas guru pada saat pelaksanaan tindakan. Pengamatan yang baik adalah pengamatan yang fleksibel dan terbuka untuk dapat mencatat gejala yang muncul baik yang diharapkan atau yang tidak diharapkan. Pada tahap ini, pengamatan yang dilakukan meliputi kegiatan berikut :

- a. Melakukan pengamatan terhadap kelas yang akan digunakan sebagai kelas penelitian.
- b. Mengamati kesesuaian penggunaan media film dengan pokok bahasan yang dapat dilihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.
- c. Mengamati apakah guru mampu menggunakan media film tersebut dengan optimal.
- d. Mengamati apakah media film yang digunakan dapat menumbuhkan keterampilan menulis resensi film pada siswa ataukah sebaliknya.

#### 5. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali terhadap tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap subjek penelitian yang telah dicatat dalam pengamatan. Pada tahap ini guru dan kolaborator melakukan evaluasi dan revisi terhadap seluruh proses penelitian mengenai kekurangan dan kelebihan kegiatan belajar mengajar. Dalam refleksi juga dilakukan perbaikan dan pengembangan untuk melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya. Pada tahap ini, refleksi yang dilakukan meliputi kegiatan berikut:

**Heslinda Budi Haryani, 2012**

**Mengembangkan Keterampilan Menulis Resensi Film Melalui Penggunaan Media Film Dalam Pembelajaran Sejarah**

: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- a. Melakukan diskusi dengan kolaborator setelah tindakan dilakukan.
- b. Menganalisis hasil jurnal kesan yang diisi oleh setiap siswa setelah tindakan dilaksanakan.
- c. Merumuskan solusi atas permasalahan yang dialami guru maupun siswa selama penelitian berlangsung.
- d. Pengambilan keputusan, apakah penelitian dapat dihentikan atau dilanjutkan ke siklus selanjutnya.
- e. Menyusun perencanaan apabila penelitian dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

### **C. Metode Penelitian**

Sukmadinata (2010: 5) mengatakan bahwa “Secara umum, penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu”. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode ini merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*), sebagaimana diungkapkan Suryabrata (Kurniawati, 2006: 33) bahwa penelitian tindakan bertujuan menumbuhkan keterampilan-keterampilan baru atau cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia aktual yang lain. Begitu pula dengan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses belajar mengajar.

Kemmis (1983, dalam Wiriaatmadja, 2009: 12) menjelaskan bahwa penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara

**Heslinda Budi Haryani, 2012**

**Mengembangkan Keterampilan Menulis Resensi Film Melalui Penggunaan Media Film Dalam Pembelajaran Sejarah**

: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) Kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis memutuskan untuk menggunakan metode PTK karena melalui metode ini guru dapat menempatkan diri sebagai peneliti, bukan informan pasif. Di samping itu, penelitian tindakan kelas dapat menempatkan guru sebagai agen perubahan dan mengutamakan kerja sama antara guru, siswa dan staf pimpinan sekolah dalam membangun kinerja sekolah menuju arah yang lebih baik.

Secara ringkas, penelitian tindakan kelas pada umumnya sangat cocok untuk meningkatkan kualitas yang dimiliki oleh subjek yang hendak diteliti (siswa). Metode penelitian tindakan kelas yang dapat menempatkan guru sebagai peneliti sekaligus agen perubahan ketika terjadi permasalahan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, semoga dapat meningkatkan kinerja dan profesionalitas guru dalam menangani proses belajar mengajar. Digunakannya penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar di kelas XI IPS 2, dengan harapan dapat menumbuhkan budaya menulis siswa melalui penugasan resensi film.

**Heslinda Budi Haryani, 2012**

**Mengembangkan Keterampilan Menulis Resensi Film Melalui Penggunaan Media Film Dalam Pembelajaran Sejarah**

: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## D. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian, maka di bawah ini terdapat beberapa definisi operasional yang akan menjelaskan secara rinci mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

### 1. Pembelajaran Sejarah dengan Menggunakan Media Film

Mulyanta dan Leong (2009) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu lingkungan belajar yang sangat berperan dalam memudahkan penguasaan peserta didik terhadap kompetensi. Media pembelajaran sebenarnya merupakan alat bantu yang dapat digunakan oleh pendidik dalam membantu tugas kependidikannya. Media pembelajaran juga memudahkan pemahaman peserta didik terhadap kompetensi yang harus dikuasai terhadap materi yang harus dipelajari, yang pada akhirnya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar.

Adapun media yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah media film merupakan salah satu media pembelajaran *audio-visual* yang melibatkan indra pendengaran dan penglihatan. “Sifat pesan yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal maupun nonverbal” (Munadi, 2008: 55). Istiqomah (2009) menegaskan bahwa dilihat dari indra yang terlibat, film adalah alat komunikasi yang sangat membantu proses pembelajaran berlangsung dengan efektif. Apa yang dipandang dan didengar, akan lebih cepat dan lebih mudah diingat daripada apa yang hanya dapat dibaca atau apa yang hanya dapat didengar.

**Heslinda Budi Haryani, 2012**

**Mengembangkan Keterampilan Menulis Resensi Film Melalui Penggunaan Media Film Dalam Pembelajaran Sejarah**

: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pemilihan media film yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan pada materi pembelajaran yang didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diatur dalam kurikulum. Adapun jenisnya adalah film-film dokumenter dan drama yang tentunya disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognisi siswa dan tema pembelajaran di kelas. Seluruh poses pembelajaran di kelas akan guru berikan penilaian dengan menggunakan asesmen kinerja yang di dalamnya terdapat tugas (*task*) dan kriteria penilaian (*rubrics*).

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan pada penggunaan media film dalam penelitian ini, di antaranya:

a. Pemaparan Tugas Oleh Guru

Langkah pertama yang dilakukan oleh guru adalah memaparkan petunjuk teknis pengerjaan tugas oleh guru. Adapun tugas yang diberikan guru adalah siswa diharuskan menyimak film bernuansa sejarah yang telah disesuaikan dengan materi pembelajaran untuk selanjutnya akan siswa diskusikan bersama kelompok melalui pengerjaan lembar kerja siswa. Setelah itu, setiap siswa wajib membuat laporan berupa resensi terhadap film tersebut yang berisi identitas, ringkasan cerita, dan berakhir pada analisis berupa penilaian siswa terhadap isi film dengan didasarkan pada literatur-literatur yang mereka temukan. Masih dalam tahap ini, guru juga memaparkan isi *rubrics* berupa aspek-aspek yang menjadi kriteria penilaian dalam tugas ini.

b. Kelompok Belajar

Pada tahapan ini siswa diharuskan membentuk kelompok belajar yang terdiri dari empat hingga lima orang siswa. Para siswa diberikan kebebasan untuk

**Heslinda Budi Haryani, 2012**

**Mengembangkan Keterampilan Menulis Resensi Film Melalui Penggunaan Media Film Dalam Pembelajaran Sejarah**

: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menentukan anggota kelompoknya. Setiap kelompok diberi nama tokoh-tokoh pahlawan nasional, seperti Cut Nyak Dien, Pangeran Diponegoro dan lain-lain. Kelompok belajar ini akan difungsikan setelah aktivitas menonton film di kelas selesai.

c. Menonton Film di Kelas

Hal selanjutnya yang harus dilakukan oleh siswa adalah menonton film yang telah disesuaikan dengan materi pembelajaran di dalam kelas. Pada tahap ini juga, siswa diharuskan membuat catatan penting sebagai pedoman bagi siswa untuk mengerjakan tugas selanjutnya. Hal selanjutnya adalah setiap kelompok siswa diharuskan mengerjakan lembar kerja siswa yang diberikan guru.

d. Aktivitas Pembelajaran

Pada bagian ini, seluruh siswa diharuskan berperan aktif selama pembelajaran di kelas. Metode pembelajaran yang akan diterapkan kepada para siswa akan tergolong bervariasi, di antaranya diskusi kelompok, debat dan tanya jawab seputar isi film. Setiap aktivitas siswa tersebut akan mendapatkan penilaian guru dengan didasarkan pada rubrik atau kriteria penilaian yang telah ditetapkan guru.

e. Penulisan Resensi Film

Tahap akhir yang harus dilakukan oleh setiap siswa adalah pembuatan laporan berupa resensi film yang dapat dikerjakan di rumah. Penulisan resensi ini harus dilengkapi dengan literatur-literatur lain yang dapat menunjang kualitas tulisan. Literatur tersebut dapat berupa buku bacaan sejarah, artikel-artikel dari media massa ataupun internet dan lainnya, tentunya tulisan-tulisan yang relevan

**Heslinda Budi Haryani, 2012**

**Mengembangkan Keterampilan Menulis Resensi Film Melalui Penggunaan Media Film Dalam Pembelajaran Sejarah**

: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dengan apa yang dikisahkan oleh film yang mereka saksikan sebelumnya. Dengan demikian, secara langsung ataupun tidak langsung siswa sudah dilatih untuk berpikir dengan menerapkan metodologi sejarah yang terdiri dari heuristik, kritik, interpretasi dan eksplanasi yang berakhir pada penulisan karya yang berkaitan dengan sebuah peristiwa sejarah.

Adapun instrumen yang akan digunakan dalam mengukur variabel ini adalah catatan lapangan (*field notes*), pedoman observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan fokus terhadap aktivitas siswa dan lembar kerja siswa yang dapat memperlihatkan sejauh mana para siswa dapat menyimak isi film. Berikut ini adalah contoh pedoman observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan fokus terhadap aktivitas siswa.

Tabel 3.1. Pedoman Observasi Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran dengan Fokus Terhadap Aktivitas Siswa

NO.	ASPEK YANG DINILAI	NAMA KELOMPOK																	
		MT			RAK			RDS			KHD			AM			SK		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
1.	<b>Sesi Pemutaran Film</b>																		
	a. Siswa menyaksikan film dalam suasana yang kondusif.																		
	b. Siswa mencatat hal-hal penting terkait isi film.																		
2.	<b>Sesi Pengerjaan LKS</b>																		
	a. Pengerjaan LKS dilakukan dalam suasana yang tertib.																		
	b. Adanya pembagian kerja yang jelas.																		
	c. Setiap anggota kelompok memberikan kontribusi dengan saling <i>sharing</i> hal-hal penting terkait isi film.																		
	d. Menerima pendapat teman sekelompok.																		
	e. Menyelesaikan LKS tepat waktu.																		
3.	<b>Sesi Presentasi</b>																		
	a. Kemampuan menyampaikan hasil diskusi.																		
	b. Kemampuan menggunakan bahasa yang baik dan sopan.																		
	c. Kelancaran berbicara.																		
4.	<b>Sesi Tanya Jawab</b>																		
	a. Kemampuan siswa menjawab pertanyaan terkait isi film.																		
	b. Inisiatif siswa dalam mengemukakan pendapat																		
	c. Kelancaran berbicara.																		
	d. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.																		
<b>JUMLAH</b>																			
<b>NILAI</b>																			

Heslinda Budi Haryani, 2012

Mengembangkan Keterampilan Menulis Resensi Film Melalui Penggunaan Media Film Dalam Pembelajaran Sejarah

: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



**Keterangan :**

MT = Mochamad Toha

B = Baik (skor 3)

RAK = Raden Ajeng Kartini

C = Cukup (skor 2)

RDS = Raden Dewi Sartika

K = Kurang (skor 1)

KHD = Ki Hajar Dewantara

AM = Adam Malik

SK = Soekarno

NILAI	SKOR
Baik	29 - 42
Cukup	15 - 28
Kurang	1 - 14

**2. Menulis Resensi Film Sejarah**

Menurut Sudarman (2008: 221) resensi merupakan pemberian penilaian secara objektif, terhadap karya orang lain untuk dipublikasikan, baik karya itu dalam bentuk buku, seni, musik, dan lainnya sebagainya. Sudarman juga menegaskan bahwa menulis resensi film sejarah merupakan bagian dari keterampilan menulis. Terlepas apakah film itu baik atau buruk, film memang menjadi tontonan yang menarik bagi semua kalangan. Baik anak-anak, remaja maupun orang dewasa. Karena film selain bisa menghibur, di dalamnya biasanya juga terdapat unsur-unsur pendidikan yang dapat memperkaya pengetahuan kita.

Adapun resensi film yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah resensi terhadap film drama yang berlatar peristiwa sejarah ataupun film-film dokumenter yang tentunya telah disesuaikan dengan materi pembelajaran sejarah di kelas. Kedua jenis film tersebut selanjutnya akan siswa analisis dengan didasarkan pada informasi-informasi yang mereka dapatkan dari literatur-literatur yang ditemukan. Informasi-informasi tersebut menjadi alat bantu mereka dalam memberikan penilaian terhadap isi film yang disuguhkan. *Task* ini akan menguji

**Heslinda Budi Haryani, 2012****Mengembangkan Keterampilan Menulis Resensi Film Melalui Penggunaan Media Film Dalam Pembelajaran Sejarah**

: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sejauh mana siswa dapat membedakan mana yang merupakan cerita rekaan atau fiksi dan mana yang merupakan suatu fakta sejarah. Selain itu, siswa pun akan dilatih untuk menuliskan gagasannya menjadi sebuah tulisan yang berkualitas. Dengan demikian, diharapkan *task* ini dapat menjadikan pembelajaran sejarah yang menarik dan memotivasi siswa untuk memberikan yang terbaik hingga akhirnya keterampilan menulis para siswa pun dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Adapun judul-judul film yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. *Tjoet Nja' Dhien* ([http://www.youtube.com/watch?v=k1d-ucWG5I&feature=results\\_main&playnext=1&list=PLDC25A3C6AC215060](http://www.youtube.com/watch?v=k1d-ucWG5I&feature=results_main&playnext=1&list=PLDC25A3C6AC215060))

yang akan digunakan untuk mengisi materi perkembangan kehidupan masyarakat pada masa kolonial. Film ini menceritakan tentang perjuangan Cut Nyak Dien sebagai wujud perlawanan bangsa Indonesia dalam menentang pemerintah kolonial Belanda.

- b. *Sun Yat Sen; The Father of Modern China* (<http://www.youtube.com/watch?v=O3KtGgmAOaQ>) yang digunakan dalam

menjelaskan materi paham-paham baru dan kesadaran kebangsaan di kawasan Asia-Afrika. Film ini menceritakan tentang perjuangan Sun yat Sen dalam mereformasi Cina.

- c. *Kilas Balik Sejarah Moehammadiyah Tempo Doeloe* (<http://www.youtube.com/watch?v=4rMQq1uRJtY>) yang digunakan untuk

menjelaskan materi tentang strategi organisasi modern pada masa pergerakan

**Heslinda Budi Haryani, 2012**

**Mengembangkan Keterampilan Menulis Resensi Film Melalui Penggunaan Media Film Dalam Pembelajaran Sejarah**

: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

nasional di Indonesia. Film dokumenter yang berdurasi pendek ini mengisahkan tentang awal berdirinya organisasi Muhammadiyah dan kondisinya hingga saat ini.

- d. *Jepang Masuk Indonesia dan Propaganda Jepang 1943* ([http://www.youtube.com/watch?v=u\\_xH4BespYw](http://www.youtube.com/watch?v=u_xH4BespYw)) digunakan dalam menjelaskan materi tentang pendudukan Jepang di Indonesia. Film ini merupakan film dokumenter yang mengisahkan tentang proses masuknya Jepang ke Indonesia.
- e. *Propaganda Jepang - SEKOLAH INDONESIA ZAMAN JEPANG* (<http://www.youtube.com/watch?v=jXMBIQW8uAY>) dan *Propaganda Jepang 1943 - PEMOEDA INDONESIA DI ZAMAN BAROE* (<http://www.youtube.com/watch?v=D0T94QovZhE>) yang akan digunakan sebagai media untuk menjelaskan materi tentang propaganda Jepang dalam bidang pendidikan ketika menduduki Indonesia.

Keterampilan menulis resensi film dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 2 ini dengan didasarkan pada pemaparan sebelumnya, lebih disederhanakan menjadi beberapa indikator keterampilan menulis resensi film, yakni:

a. Judul Resensi

Judul resensi harus menggambarkan isi resensi. Penulisan judul resensi harus jelas, singkat, dan tidak menimbulkan kesalahan penafsiran. Judul resensi juga harus menarik sehingga menimbulkan minat membaca bagi calon pembaca. Sebab awal keinginan membaca seseorang didahului dengan melihat judul tulisan. Jika judulnya menarik maka orang akan membaca tulisannya.

**Heslinda Budi Haryani, 2012**

**Mengembangkan Keterampilan Menulis Resensi Film Melalui Penggunaan Media Film Dalam Pembelajaran Sejarah**

: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sebaliknya, jika judul tidak menarik maka tidak akan dibaca. Namun perlu diingat bahwa judul yang menarik pun harus sesuai dengan isinya. Artinya, jangan sampai hanya menulis judulnya saja yang menarik, sedangkan isi tulisannya tidak sesuai, maka tentu saja hal ini akan mengecewakan pembaca.

b. Identitas Film

Siswa diharuskan mencantumkan judul film, nama produser, sutradara, peneliti, pemeran, tahun pembuatan, tema, durasi, dan situs internet (khusus untuk film yang diambil dari situs internet).

c. Pendahuluan

Bagian ini diisi dengan memperkenalkan secara garis besar apa yang ada dalam film yang akan dirensi.

d. Tubuh atau Isi Resensi

Tubuh atau isi resensi berisi tentang ringkasan cerita atau sinopsis film, dan kelebihan dan kekurangan dari film tersebut.

e. Menutup Sebuah Resensi Film

Bagian ini merupakan akhir dari resensi yang berisi kesimpulan berupa kesesuaian isi film dengan materi pembelajaran di kelas. Kesimpulan ini pula dilengkapi dengan nilai-nilai dan hikmah yang dapat siswa ambil setelah menyaksikan film tersebut.

f. Penggunaan Bahasa

Para siswa diharuskan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, menggunakan kosakata-kosakata yang telah dibakukan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), kata-kata yang digunakan tergolong sopan.

**Heslinda Budi Haryani, 2012**

**Mengembangkan Keterampilan Menulis Resensi Film Melalui Penggunaan Media Film Dalam Pembelajaran Sejarah**

: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

g. Teknik Penulisan Resensi Film

Penulisan Resensi harus sesuai dengan standardisasi yang telah ditetapkan guru, antara lain (1) resensi harus dicetak dengan menggunakan kertas berukuran A 4; (2) jenis huruf *Times New Roman*; (3) ukuran huruf 12 ppt; (4) jumlah spasi 1,5; (5) pengaturan *margin* dengan batas kiri dan atas 4 cm, sedangkan batas kiri dan bawah 3 cm; (6) dicetak dengan teks rata kiri-kanan (*justify*).

h. Tampilan Resensi

Tampilan resensi haruslah bersih, tidak lusuh, dan tidak tercecer.

i. Waktu Pengumpulan Tugas

Tugas resensi dikumpulkan sesuai dengan waktu yang telah disepakati oleh guru dan siswa.

j. Keunggulan Tugas

Keunggulan penulisan resensi dilihat dari jumlah halaman resensi yang melebihi dua halaman dengan disertai dengan mencantumkan sumber literatur yang lebih dari tiga sumber.

k. Kesesuaian Tugas

Sebuah tulisan dikatakan sesuai jika telah memenuhi persyaratan sebagai resensi. Aspek ini merupakan kesimpulan penilaian guru terkait tugas resensi yang dikerjakan siswa.

Indikator-indikator keterampilan menulis resensi film tersebut diturunkan menjadi dalam bentuk resensi film yang kemudian dinilai dengan menggunakan *rubrics* (kriteria penilaian). Hasil dari pengerjaan lembar kegiatan siswa tersebut

**Heslinda Budi Haryani, 2012**

**Mengembangkan Keterampilan Menulis Resensi Film Melalui Penggunaan Media Film Dalam Pembelajaran Sejarah**

: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kemudian diolah dan dianalisis dengan cara melihat jumlah tiap skor total yang diperoleh siswa dengan memerhatikan acuan penilaian lembar kegiatan siswa, setelah hasil yang diperoleh kemudian diklasifikasikan menjadi beberapa kriteria penilaian dengan menggunakan interval skala angka, namun untuk lebih jelasnya berikut ini adalah contoh rubrik yang digunakan dalam mengukur kemampuan menulis resensi film yang ditulis oleh siswa.

**Tabel 3.2. Contoh Rubrics Resensi Film.**

NO.	ASPEK YANG DINILAI	SB	B	CB	KB	TB
1.	Memilih judul resensi dilihat dari kesesuaiannya dengan isi film.					
2.	Mencantumkan identitas film yang berisi judul film, nama produser, sutradara, penulis, pemeran, tahun pembuatan, tema, dan durasi.					
3.	Paragraf pembuka yang merupakan prolog dari resensi.					
4.	Isi pernyataan resensi film yang berisi ulasan singkat cerita, kelebihan dan kekurangan film.					
5.	Menutup resensi film yang berisi kesimpulan akan hubungan tema film dengan materi pembelajaran dan hikmah yang dapat diambil dari film tersebut.					
6.	Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), singkat, jelas, padat, dan tegas.					
7.	Laporan sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu menggunakan kertas A4, 1,5 spasi, huruf <i>Times New Roman</i> ukuran 12 ppt, Left: 4 cm, Right: 3 cm, Top: 3 cm, Bottom: 4 cm, dicetak dengan rata kiri-kanan ( <i>justify</i> ).					
8.	Laporan ditulis secara rapi, tidak kotor, dan tidak tercecer.					
9.	Ketepatan waktu pengumpulan laporan diskusi.					
10.	Keunggulan penulisan laporan, misalnya resensi yang ditulis lebih dari dua halaman dan mencantumkan literatur yang lebih dari tiga sumber.					
11.	Kesesuaian dengan tugas yang diminta.					
<b>JUMLAH SKOR</b>						
<b>NILAI</b>						

Heslinda Budi Haryani, 2012

**Mengembangkan Keterampilan Menulis Resensi Film Melalui Penggunaan Media Film Dalam Pembelajaran Sejarah**

: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

**Keterangan :**

SB = Sangat Baik (skor 5)

TB = Tidak Baik (skor 1)

B = Baik (skor 4)

Skor maksimal: 11 aspek X skor 5 = 55

CB = Cukup Baik (skor 3)

KB = Kurang Baik (skor 2)

Setelah diketahui skor maksimal adalah 55, maka konversi nilai dengan menggunakan skala interval 11 adalah sebagai berikut:

NILAI	SKOR
A	45 – 55
B	34 – 44
C	23 – 33
D	12 – 22
E	1 – 11

**Keterangan:**

A = siswa dapat membuat resensi film dengan sangat baik.

B = siswa dapat membuat resensi film dengan baik.

C = siswa dapat membuat resensi film dengan cukup baik.

D = siswa dapat membuat resensi film dengan kurang baik.

E = siswa dapat membuat resensi film dengan tidak baik.

Setelah terlihat hasil pengolahan tugas resensi film yang dikerjakan oleh siswa menunjukkan tingkat keberhasilan terkait tumbuhnya keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 2, diharapkan berpengaruh juga terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 dalam bentuk angka keberhasilan.

**E. Instrumen Penelitian**

Data penelitian yang diperlukan adalah keterampilan siswa dalam menulis resensi film sejarah sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Hasil observasi terhadap tindakan dan hasil tindakan serta refleksi hasil observasi. Oleh karena itu, dalam mengumpulkan semua data yang ada di lapangan dibutuhkan instrumen

**Heslinda Budi Haryani, 2012****Mengembangkan Keterampilan Menulis Resensi Film Melalui Penggunaan Media Film Dalam Pembelajaran Sejarah**

: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

penelitian. Pada penelitian ini instrumen yang akan digunakan yaitu sebagai berikut.

### ***1. Lembar Kerja Siswa***

Menurut Tamam (2007: 42) “Lembar kerja siswa merupakan rubrik yang diberikan kepada siswa, dan digunakan sebagai bahan diskusi kelompok yang kemudian didiskusikan dalam bentuk presentasi kelas”. Lembar kerja siswa ini meliputi tugas resensi film yang harus dikerjakan siswa secara individual dan ada pula tugas yang dikerjakan siswa secara berkelompok setelah penayangan film di kelas melalui lembar tugas yang diberikan oleh guru. Pemberian tugas penulisan resensi dimaksudkan untuk melihat kemampuan siswa dalam hal menulis, sedangkan lembar tugas yang diberikan guru pada saat pembelajaran di kelas berlangsung adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa dalam menyimak dan menganalisis film. Pemilihan topik mempertimbangkan cakupan sebagian besar kinerja yang dapat dikuasai siswa pada aspek kognitif yang disesuaikan dengan materi pembelajaran di kelas. Topik dalam penggunaan media film dalam pembelajaran sejarah adalah dalam judul tugas: (a) Perkembangan Kehidupan pada Masa Kolonial, (b) Paham-paham Baru dan Kesadaran Kebangsaan Indonesia, (c) Pendudukan Militer Jepang di Indonesia.

### ***2. Lembar Panduan Observasi***

Menurut Kurniawati, (2006: 41) bahwa “Lembar panduan observasi merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru dan siswa baik pada pra penelitian maupun selama pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan media film”. Data

**Heslinda Budi Haryani, 2012**

**Mengembangkan Keterampilan Menulis Resensi Film Melalui Penggunaan Media Film Dalam Pembelajaran Sejarah**

: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Cimahi  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



yang ingin diperoleh adalah data yang berupa perkataan dan aktivitas yaitu komunikasi interaktif antara guru dan siswa, maupun siswa dengan siswa secara langsung pada saat penayangan film dan setelahnya. Lembar panduan observasi ini terdiri dari catatan lapangan (*field notes*), catatan diskusi balikan, dan format observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran fokus terhadap aktivitas siswa. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan, catatan diskusi balikan difungsikan untuk mencatat hal-hal penting hasil diskusi antara peneliti dengan observer, dan format observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran fokus terhadap aktivitas siswa berfungsi untuk menilai aktivitas siswa pada saat pelaksanaan tindakan.

### **3. Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara digunakan pada tahap wawancara semi terstruktur yang dilakukan antara peneliti, baik dengan guru mitra maupun dengan siswa. Elliot (Wiriaatmadja, 2009: 119) menjelaskan bahwa “Wawancara yang semi terstruktur adalah bentuk wawancara yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu, akan tetapi memberikan keleluasaan untuk menerangkan agak panjang mungkin tidak langsung ke fokus pertanyaan/bahasan, atau mungkin mengajukan topik bahasan sendiri selama wawancara berlangsung”. Pedoman wawancara semi terstruktur ini merupakan kisi-kisi pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti sebelum melakukan wawancara. Jawaban dari siswa atau guru yang diwawancarai dengan wawancara semi terstruktur ini akan dijadikan bahan refleksi bagi peneliti untuk perbaikan tindakan selanjutnya.

**Heslinda Budi Haryani, 2012**

**Mengembangkan Keterampilan Menulis Resensi Film Melalui Penggunaan Media Film Dalam Pembelajaran Sejarah**

: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

#### **4. Jurnal Kesan Siswa**

Menurut Tamam (2007: 42) “Jurnal kesan adalah catatan harian yang diisi oleh siswa pada akhir pembelajaran, yang berisi tentang kesan siswa setelah pembelajaran”. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kesan siswa terhadap pembelajaran dalam upaya perbaikan pada pembelajaran berikutnya.

#### **F. Teknik Pengumpul Data**

Sumber data diperoleh dari guru dan siswa serta dari pihak-pihak lain yang relevan dengan penelitian ini. Data penelitian yang akan diambil meliputi semua ucapan, tindakan, situasi, sikap, dan peristiwa yang dapat diamati selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran menggunakan pengembangan asesmen kinerja. Kegiatan yang diamati pada penelitian ini adalah kinerja siswa dalam mengerjakan tugas (task) di kelas pada saat pembelajaran sejarah dan tugas resensi film yang merupakan fokus penelitian penulis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Observasi**

Pengumpulan data dengan observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, yang meliputi aktivitas guru dan siswa ketika tindakan dilakukan. Aktivitas guru diamati oleh peneliti mitra, sedangkan aktivitas siswa kegiatan yang terjadi saat pelaksanaan tindakan berlangsung diamati oleh observer. Dengan demikian dapat diketahui dengan jelas

**Heslinda Budi Haryani, 2012**

**Mengembangkan Keterampilan Menulis Resensi Film Melalui Penggunaan Media Film Dalam Pembelajaran Sejarah**

: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kekurangan dan kelebihan yang terjadi dalam proses belajar mengajar di kelas tersebut.

Metode observasi yang dilakukan adalah observasi terbuka, dengan tujuan agar pengamat mampu menggambarkan secara utuh atau mampu merekonstruksi proses implementasi tindakan perbaikan yang dimaksud dalam diskusi balikan (Suharsimi, 2002: 25). Observasi dalam penelitian tindakan ini berfungsi untuk mendokumentasikan aktivitas siswa dan guru sebagai dasar bagi refleksi yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

## **2. Wawancara**

Wawancara dilakukan terhadap siswa yang merupakan subjek dan guru sebagai mitra dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan bentuk wawancara semi terstruktur agar bisa memberikan keleluasaan bagi terwawancara untuk menjawab pertanyaan namun tetap fokus pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. hal ini senada dengan yang dikemukakan Elliot (Wiriaatmadja, 2009: 119) bahwa “Wawancara yang semi terstruktur adalah bentuk wawancara yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu, akan tetapi memberikan keleluasaan untuk menerangkan agak panjang mungkin tidak langsung ke fokus pertanyaan/bahasan, atau mungkin mengajukan topik bahasan sendiri selama wawancara berlangsung”. Dari hasil wawancara ini, peneliti bisa menangkap beberapa pendapat atau jawaban yang kompleks dari terwawancara sehingga dapat mengelaborasi seluruh jawaban untuk dijadikan bahan perbaikan dalam tindakan selanjutnya.

## **3. Dokumentasi**

**Heslinda Budi Haryani, 2012**

**Mengembangkan Keterampilan Menulis Resensi Film Melalui Penggunaan Media Film Dalam Pembelajaran Sejarah**

: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Menurut Kurniawati, (2006: 44) bahwa “dokumentasi adalah pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian, sebagai sumber data yang berkaitan dengan suasana yang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran pada saat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan”. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran, foto suasana saat pembelajaran di kelas, lembar kerja siswa, laporan berupa resensi film, lembar rubrik (kriteria penilaian), daftar nilai, keaktifan, dan kehadiran. Dokumentasi yang akan digunakan sebagai data penelitian yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran, tugas-tugas siswa, catatan tentang kehadiran, dan aktivitas siswa di kelas dan sumber-sumber belajar yang digunakan siswa dalam proses pengerjaan tugas.

#### **4. Jurnal Kesan Siswa**

Setiawan (2011: 50) menyebutkan bahwa jurnal kesan merupakan jurnal harian yang harus diisi oleh setiap siswa berkenaan dengan pembelajaran sejarah. Data yang diperoleh dari jurnal kesan siswa dikelompokkan ke dalam tiga kategori yakni: positif, negatif dan tidak berkomentar. Jurnal harian yang dipakai dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sikap, perasaan dan respons siswa terhadap pembelajaran sejarah melalui penggunaan media film.

#### **G. Analisis data**

Data-data temuan kemudian diolah dan dianalisis. Analisis data merupakan bagian yang penting dalam penelitian ini, sebab data mentah yang telah dikumpulkan oleh peneliti tidak ada gunanya jika tidak dilakukan analisis.

**Heslinda Budi Haryani, 2012**

**Mengembangkan Keterampilan Menulis Resensi Film Melalui Penggunaan Media Film Dalam Pembelajaran Sejarah**

: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Melalui analisis, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus dari awal sampai berakhirnya pelaksanaan penelitian.

### 1. Data Kuantitatif

Pengolahan data untuk mengukur tumbuhnya keterampilan menulis resensi film siswa diolah secara kuantitatif melalui penskoran. Rumus-rumus yang digunakan, antara lain:

- a. Rumus dalam mengolah data hasil dari kinerja siswa berupa resensi film secara keseluruhan, yaitu :

$$\text{Persentase nilai tugas resensi film} = \frac{\text{Jumlah skortotal subjek}}{\text{Jumlah skortotal maksimum}} \times 100 \%$$

Untuk keperluan mengklasifikasikan kualitas keterampilan menulis resensi film, hasil skor kinerja siswa dilihat hasil rata-rata skor dalam setiap siklusnya. Kemudian dikelompokkan menjadi kategori sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik dengan menggunakan skala angka yakni sebagai berikut:

NILAI	SKOR
A	45 – 55
B	34 – 44
C	23 – 33
D	12 – 22
E	1 – 11

Keterangan:

A = siswa dapat membuat resensi film dengan sangat baik.

B = siswa dapat membuat resensi film dengan baik.

C = siswa dapat membuat resensi film dengan cukup baik.

D = siswa dapat membuat resensi film dengan kurang baik.

E = siswa dapat membuat resensi film dengan tidak baik.

**Heslinda Budi Haryani, 2012**

**Mengembangkan Keterampilan Menulis Resensi Film Melalui Penggunaan Media Film Dalam Pembelajaran Sejarah**

: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

b. Rumus dalam mengolah hasil lembar kerja siswa secara keseluruhan, yaitu:

$$\text{Persentase lembar kerja siswa} = \frac{\text{Jumlah skortotal subjek}}{\text{Jumlah skortotal maksimum}} \times 100 \%$$

Pengklasifikasian hasil lembar kerja siswa tersebut didasarkan pada hasil penskoran dilihat dari rata-rata skor dalam setiap siklusnya. Adapun skala angka yang digunakan dalam penskoran tersebut adalah sebagai berikut:

81 – 100	= Sangat baik
61 – 80	= Baik
41 - 60	= Cukup
21- 40	= Kurang
0 – 20	= Sangat kurang

c. Rumus dalam mengolah jurnal kesan siswa secara keseluruhan, yaitu :

$$\text{Persentase alternatif kesan} = \frac{\text{Alternatif kesan}}{\text{Jumlah subjek}} \times 100 \%$$

Selanjutnya hasil dari persentase tersebut dikelompokkan dalam kelompok pendapat atau komentar positif, negatif dan tidak berkomentar.

## 2. *Data Kualitatif*

Adapun prosedur pengolahan dan analisis data kualitatif, sebagai berikut:

### a. *Pengumpulan, Kodifikasi dan Kategorisasi Data*

Data mentah yang diperoleh dari kegiatan observasi yang telah dicatat dalam catatan observasi dan diskusi-balikan yang telah dilakukan bersama guru dan observer tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran dirangkum sehingga dapat dipahami dalam tahap analisis selanjutnya. Begitupun dengan informasi yang didapatkan setelah proses wawancara dilakukan antara peneliti dengan guru mitra dan peneliti dengan beberapa orang siswa. Hasil wawancara

tersebut akan dicatat dalam transkrip wawancara yang kemudian dianalisis untuk menggambarkan efektivitas penggunaan media film dalam pembelajaran sebagai upaya untuk menumbuhkan keterampilan menulis resensi film dalam pandangan guru dan siswa. Di samping itu, hasil pengerjaan tugas siswa (*tasks*) diberi skor sesuai dengan rubrik yang telah dibuat. Langkah selanjutnya skor tersebut dimasukkan ke dalam lembar penskoran.

Data yang telah direduksi diberi kode tertentu pada nama-nama siswa. Salah satu kodifikasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu memberi kode pada setiap siswa di dalam tugas (*tasks*) yang telah dikerjakannya. Selanjutnya, peneliti melakukan interpretasi terhadap keseluruhan data untuk memudahkan penyusunan kategorisasi data, sehingga dapat memberi penjelasan dan makna terhadap isi temuan penelitian. Kategorisasi data dilakukan terhadap empat aspek, yaitu: strategi belajar mengajar, proses belajar mengajar, aktivitas berupa tindakan guru dan siswa, latar sosial kelas dan latar fisik kelas.

#### ***b. Validasi Data***

Data yang baik adalah data yang valid. Suatu data dikatakan valid jika data tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas merupakan salah satu syarat penting dalam pelaksanaan seluruh jenis penelitian termasuk dalam PTK. Kegiatan yang bisa digunakan dalam meningkatkan validitas yaitu :

##### ***1) Triangulasi***

Dalam proses ini, peneliti mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari sumber data, yaitu peneliti utama, observer dan siswa, dengan

**Heslinda Budi Haryani, 2012**

**Mengembangkan Keterampilan Menulis Resensi Film Melalui Penggunaan Media Film Dalam Pembelajaran Sejarah**

: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menggunakan metode pengumpulan data yang telah dipilih dan disepakati bersama. Dari peneliti utama, data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan diperoleh melalui lembar hasil observasi tentang aktivitas siswa dan hasil penilaian kinerja dalam bentuk catatan dan jurnal pelaksanaan tindakan. Dari observer, data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa.

Guru yang juga diperankan oleh peneliti utama bersama observer memberikan data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan dilakukan dengan melakukan refleksi-kolaboratif pada saat diskusi balikan di setiap akhir siklus tindakan. Siswa berperan dalam memberikan data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan dilakukan dengan memberikan lembar refleksi siswa kepada seluruh siswa kelas XI IPS 2 pada setiap akhir pelaksanaan tindakan, serta melalui wawancara terhadap beberapa orang siswa yang dianggap dapat memberikan informasi yang tepat setelah berakhirnya keseluruhan tindakan.

## 2) *Members Check*

Data catatan observasi, lembar observasi dan hasil wawancara diperiksa kembali dengan melakukan *members check*, untuk memeriksa kembali keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara untuk memastikan keterangan/informasi itu tidak berubah atau ajeg. Hal ini penting karena informasi yang diperoleh harus valid agar hasil penelitian sempurna.

## 3) *Expert Opinion*

**Heslinda Budi Haryani, 2012**

**Mengembangkan Keterampilan Menulis Resensi Film Melalui Penggunaan Media Film Dalam Pembelajaran Sejarah**

: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Cimahi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Langkah selanjutnya adalah mencari *expert opinion* atau nasihat/pendapat pakar. Pakar atau ahli ini memeriksa semua tahapan penelitian dan akan memberikan pendapat dan arahan atau *judgement* terhadap permasalahan maupun langkah-langkah penelitian. Pada penelitian ini, peneliti melakukan konsultasi hasil temuan di lapangan dengan dosen pembimbing. Dari hasil konsultasi tersebut nantinya didapat beberapa hal yang harus diperbaiki. Perbaikan, modifikasi, atau penghalusan berdasarkan arahan atau opini pembimbing selanjutnya akan memvalidasi konstruk atau kategori agar pada penelitian di tahap selanjutnya analisis yang dilakukan oleh peneliti pada derajat kepercayaannya akan meningkat.

### ***c. Interpretasi***

Pada tahap ini peneliti berusaha menginterpretasikan temuan-temuan penelitian berdasarkan landasan teoritis yang telah dipilih. Hasil interpretasi ini diharapkan dapat memperoleh makna yang cukup berarti sebagai bahan untuk kegiatan tindakan selanjutnya, atau untuk kepentingan peningkatan kinerja guru.